

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU KEGIATAN POJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TERHADAP KARAKTER SISWA DALAM MENJAGA LINGKUNGAN ALAM SEKITAR DI SMPN 1 CIMAHI KABUPATEN KUNINGAN

Kartini¹, Elis Rahmawati², Awan Setiawan³, Fajar Eriyanto⁴

Universitas Langlangbuana; Jl. Karapitan No.116, (022) 4230601

Universitas Langlangbuana, Bandung, Indonesia

¹elisrahmawati78@guru.smp.belajar.id, ²kartini17@guru.smp.belajar.id,

³awans2425@gmail.com, ⁴fajar.eryanto@unla.ac.id

Abstrak

Pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan tersebut, Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang sebagai pembelajaran kokurikuler yang bertujuan membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan P5 adalah manajemen waktu, yang diatur sebesar 20–30% dari total waktu pembelajaran tahunan, dan dapat diterapkan secara harian, mingguan, atau dalam bentuk blok. Penelitian ini mengkaji pengaruh manajemen waktu dalam pelaksanaan P5 terhadap pencapaian dimensi keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia siswa, khususnya dalam konteks karakter dan moralitas menjaga lingkungan. Temuan penelitian ini dibandingkan dengan beberapa studi terdahulu yang juga menyoroti peran manajemen waktu dalam berbagai konteks pendidikan, seperti kompetensi profesional guru, hasil belajar siswa, dan pembentukan karakter disiplin. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen waktu yang efektif dalam pelaksanaan P5 berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan moralitas siswa yang berorientasi pada kepedulian lingkungan.

Kata kunci : Pendidikan Nasional, Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Manajemen Waktu, Karakter Siswa.

Abstract

Indonesia's national education, as mandated in Article 3 of Law Number 20 of 2003, aims to develop students who are faithful, pious, noble in character, competent, creative, independent, and responsible. In line with this objective, the Merdeka Curriculum, through the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students (P5), is designed as a co-curricular learning activity that seeks to shape students' character based on Pancasila values. One of the key aspects of P5 implementation is time management, which is allocated at 20–30% of the total annual instructional time and can be applied on a daily, weekly, or block basis. This study examines the impact of time management in the implementation of P5 on the development of students' faith in God Almighty and noble character, particularly in the context of environmental awareness and morality. The findings are compared with previous studies that also highlight the role of time management in various educational contexts, such as teacher professional competence, student learning outcomes, and the development of discipline-related character traits. The results indicate that effective time management in implementing P5 significantly contributes to shaping students' character and morality, especially with an emphasis on environmental care.

Keywords: National Education, Merdeka Curriculum, Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students (P5), Time Management, Student Character.

PENDAHULUAN

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional ditujukan untuk pengembangan keterampilan nasional, pembentukan karakter dan peradaban, sehingga mewujudkan potensi peserta didik untuk berkembang, beriman dan bertakwa kepada Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2003, No. 4301: 5).

Kurikulum Merdeka menciptakan pembelajaran bermakna dan efektif yang memantapkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, serta menumbuhkan kreativitas, bakat, dan karsa dalam diri peserta didik sebagai peserta didik sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila memajukan. Dalam hal ini konsep pelajar sepanjang hayat diimplementasikan dengan menggunakan ciri-ciri Pancasila atau digambarkan dalam profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, fungsi Kegiatan Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila (P5) dalam kurikulum mandiri secara garis besar sejalan dengan fungsi pendidikan nasional.

Pelaksanaan kegiatan P5 di sekolah berlangsung sebagai pembelajaran kokurikuler dalam rangka penguatan berbagai aspek kepribadian siswa yang diajarkan melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di kelas. Secara umum P5 bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila.

Alokasi waktu P5 memerlukan 20-30% dari total waktu mengajar dalam setahun (Kemendikbudristek: 2024: 91). Sekolah dapat menentukan waktu P5 setiap hari, setiap minggu, atau dalam sistem blok (misalnya, satu bulan per semester). Setiap pilihan waktu implementasi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Keberhasilan kegiatan P5 sebagian ditentukan oleh manajemen waktu.

Berdasarkan temuan penelitian-penelitian terkait sebelumnya, diperoleh beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Rofiqah Al Munawwarah dan Jamal Bahri dengan judul “Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri di Kabupaten Soppeng”. Persamaan antara penelitian ini adalah keduanya berhubungan dengan manajemen waktu. Di sisi lain, perbedaan penelitian ini berfokus pada dampak manajemen waktu terhadap kompetensi profesional guru. Oleh karena itu dampak motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru. Di sisi lain, kajian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa manajemen waktu pelaksanaan P5 baik dalam bentuk harian, mingguan, atau blok berpengaruh terhadap pencapaian dimensi keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia. Dengan kata lain, dalam penelitian Rofiqoh dkk, yang dihasilkan adalah “kemampuan pendidik”,

sedangkan dalam penelitian ini yang diteliti adalah karakter dan moralitas siswa dalam menjaga lingkungan.

2. Penelitian berjudul “Analisis Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMAN 5 Luwu Pada Masa Pandemi Covid-19)” yang dilakukan oleh Herlina pada tahun 2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen waktu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Persamaan antara penelitian-penelitian ini adalah keduanya berhubungan dengan manajemen waktu. Di sisi lain yang membedakan penelitian ini adalah fokusnya pada manajemen waktu siswa ditinjau dari hasil belajar siswa (studi kasus di SMAN 5 Luwu). Sedangkan kajian yang dilakukan peneliti adalah manajemen waktu pelaksanaan P5 baik dalam bentuk harian, mingguan, atau blok berpengaruh terhadap pencapaian dimensi keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia. Dengan kata lain, hasil penelitian Herlina adalah “hasil belajar siswa”, sedangkan yang diteliti dalam penelitian ini adalah “karakter dan moralitas siswa dalam menjaga lingkungan hidup”.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Devita Eka Cahyani dan Satriyo Wibowo pada tahun 2023 tentang pengaruh manajemen waktu terhadap pembentukan karakter disiplin pada siswa sekolah menengah di kabupaten Landakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan P5 dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan moral siswa sekolah menengah. Kesamaan dari studi ini bahwa keduanya berhubungan dengan manajemen waktu. Perbedaan survei ini adalah fokusnya pada “karakter dan moralitas siswa” dalam mencintai alam sekitar, terutama dalam penanganan sampah. Di sisi lain, kajian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa manajemen waktu pelaksanaan P5 baik dalam bentuk harian, mingguan, atau blok berpengaruh terhadap pencapaian dimensi keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia. Dengan kata lain, dalam penelitian Devita Eka Cahyani dkk, merupakan hasil umum dari “karakter disiplin siswa”, sedangkan hasil yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah “karakter dan moralitas siswa” dalam konteks lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data secara alami pada suatu lokasi tertentu dengan menyebarkan kuesioner (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Cimahi Kuningan. Peneliti langsung menyebarkan angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner disebarkan secara online melalui Google Form dan secara offline melalui kertas.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan Lokasi Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Cimahi Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa dan guru SMPN 1 Cimahi Kuningan. Siswa berjumlah 406 siswa, dengan kelas 7 = 138 siswa, kelas 8 = 132 siswa, dan kelas 9 = 136 orang. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa kelas 7, 8, dan 9

sudah melaksanakan kegiatan P5.

Teknik pengambilan sampel menggunakan probabilitas sampling, yaitu salah satu jenis simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur (anggota) suatu populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jumlah sampel yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan margin of error untuk penelitian kuantitatif sebesar 5%.

Rumus Solvin diperkenalkan oleh Solvin tahun 1960 (Anwar Hidayat. 2017). Rumus Solvin merupakan rumus untuk menghitung jumlah sampel minimum apabila perilaku populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini digunakan dalam penelitian dengan ukuran sampel yang sangat besar.

Rumus yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 e = tingkat kesalahan

Dengan menggunakan rumus di atas didapatkan jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 202 orang siswa, dengan sebagai berikut:

$$N = \frac{406}{1 + 406 (0,05)^2}$$

$$N = \frac{406}{1 + 406 (0,0025)}$$

$$N = \frac{406}{1 + 1,015}$$

$$N = \frac{406}{2,015}$$

$$N = 201,48 \dots \dots \dots \text{dibulatkan} = 202 \text{ orang siswa}$$

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu; variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dalam hal ini Manajemen Waktu/ Jadwal P5 sebagai variabel independen dan Menjaga Lingkungan Alam Sekitar sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian ini manajemen waktu tidak hanya berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi waktu siswa saja, namun juga perencanaan dan penjadwalan kegiatan. Jadwal kegiatan P5 yang diterapkan di SMPN 1 Cimahi, yaitu jadwal mingguan. Kegiatan P5 dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Sabtu. Penyusunan jadwal pelajaran atau kegiatan P5, perlu mempertimbangkan keadaan siswa dan bagaimana jadwal P5 itu sendiri akan mempengaruhi karakter mereka.

Karakter menjaga lingkungan alam dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Tertanam pada setiap pandangan siswa bahwa “kebersihan itu sebagian dari iman”.
 - b. Memiliki rasa tanggung jawab Membuang sampah pada tempatnya.
 - c. Mampu memilah sampah yang bermanfaat.
 - d. Mampu mengolah sampah menjadi produk yang bernilai manfaat/ekonomis.
4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan penelitian dokumen. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau dokumen tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2019: 234).

Metode pengangkatan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai manajemen waktu dan perilaku cinta lingkungan siswa SMPN 1 Cimahi, serta perilakunya dalam membuang sampah pada tempatnya. Kuesioner mencakup variabel manajemen waktu dan pernyataan tentang karakteristik cinta lingkungan dan pembuangan limbah. Sedangkan skala likert digunakan untuk skala pengukuran.

Alternatif jawaban tindakan manajemen waktu dan kepribadian cinta lingkungan/pembuang sampah adalah SL (selalu), SR (sering), J (jarang), KD (kadang-kadang), dan TD (tidak pernah). Jawaban mendapat skor 5, sering 4, kadang-kadang 3, jarang 2, dan tidak pernah 1.

Metode dokumentasi adalah metode mencari data yang berkaitan dengan hal-hal yang ada dalam variabel penelitian berupa catatan, transkrip, buku, dan foto. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data sekunder guna mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari data mengenai peraturan perundang-undangan yang diterapkan di sekolah serta dokumen pribadi yang dibuat oleh peneliti di lokasi penelitian.

5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dengan menggunakan peralatan yang valid maka data yang valid dapat dikumpulkan. Sarana yang valid berarti validitasnya tinggi, dan sarana yang tidak valid berarti validitasnya rendah. Validitas instrumen diuji melalui uji validitas konstruk dan uji validitas isi.

Uji validitas penelitian ini menggunakan persamaan korelasi product moment Karl Pearson. Korelasi Product Moment Pearson dikemukakan oleh Karl Pearson pada tahun 1900. Fungsi korelasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan dan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Korelasi product moment Pearson dapat digunakan sebagai alat uji statistik untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) antara dua variabel ketika datanya berada pada skala interval atau rasio.

Rumus korelasi product moment Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r : korelasi Pearson N = nilai X dan Y

$\sum XY$: jumlah X kali Y

$\sum X$: jumlah nilai X

Perhitungan uji validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan software statistik seperti Microsoft Excel atau SPSS. Perangkat lunak SPSS adalah singkatan dari Statistical Product and Service Solution. SPSS awalnya merupakan paket statistik untuk ilmu-ilmu sosial, versi pertama diterbitkan pada tahun 1968 setelah dikembangkan oleh Norman H. Nie dan juga C. Hadlai Hull. Perangkat lunak SPSS dibuat dan dikembangkan oleh SPSS Inc., kemudian diakuisisi oleh IBM. Perangkat lunak komputer ini memiliki kelebihan yaitu mudah digunakan pada saat mengolah dan menganalisis data statistik. Untuk mempermudah perhitungan uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 21.0 for Windows.

Perhitungan validitas dilakukan menggunakan. Efektivitas peralatan dapat ditentukan dengan membandingkan r_{xy} dan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka unsur pernyataan dinyatakan valid pada taraf signifikansi 5%.

Survei penelitian ini mencakup 10 pertanyaan/ pernyataan pada variabel manajemen waktu dan 10 item pada variabel menjaga lingkungan alam sekitar. Jumlah item yang dimasukkan dalam kuesioner adalah 20.

Model Cronbach's alpha digunakan untuk uji reliabilitas pada penelitian ini. Reliabilitas adalah konsistensi pengukuran (Walizer, 1987). Menurut Ghazali (2009) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner suatu variabel. Suatu survei dianggap andal atau dapat dipercaya jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Sedangkan Alpha Cronbach adalah metode statistik untuk mengukur reliabilitas kuesioner. Dengan kata lain, reliabilitas dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu kuesioner dapat mengukur variabel yang diminati secara konsisten.

Rumus Alpha Cronbach

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

r_x = reliabilitas yang diinginkan

n = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$

= total varian skor tiapitem

σ_x^2

= total varian

Cronbach alpha range:

1. $\alpha < 0,50$ reliabilitas rendah
2. $0,5 < \alpha < 0,70$ reliabilitas moderat
3. $\alpha > 0,70$ reliabilitas cukup
4. $\alpha > 0,80$ reliabilitas kuat
5. $\alpha > 0,90$ reliabilitas sempurna

Apabila r hitung keseluruhan (Cronbach's alpha) $(0,709) > r$ tabel $(0,361)$ (ditunjukkan dengan nilai Cronbach's alpha pada setiap titik evaluasi $(P1 \text{ sd } P9) > r$ tabel, maka keputusan berada pada taraf signifikansi berdasarkan atau $\alpha = 5\%$, maka kuesioner yang ada dapat dikatakan reliabel (konsisten). Semakin kecil nilai alpha, menunjukkan semakin banyak faktor yang tidak dapat diandalkan. Standar yang digunakan adalah $\alpha > 0,70$ (reliabilitas cukup).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, korelasional, dan regresi. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sejumlah data yang ada. Statistik deskriptif mencakup angka, bagan, tabel, grafik, dan jenis visualisasi data lainnya yang dapat digunakan untuk merepresentasikan data mentah. Teknik korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan linier antar variabel. Ketika terjadi korelasi, maka perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan menyebabkan perubahan pada variabel yang lain pula. Analisis ini ditandai dengan adanya hubungan sebab akibat antar variabel.

Teknik regresi bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis (regresi). Ada dua tipe dasar regresi: regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel tanpa menarik kesimpulan yang berlaku pada populasi penelitian (Sugyono, 2016: 29). Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan histogram, tabel tren variabel, dan diagram lingkaran, dengan nilai maksimum, minimum, mean (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD), yang dihitung variansnya.

Data yang dianalisis kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori dengan menggunakan tabel tren variabel. Analisis korelasi Pearson product moment digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel penelitian apabila datanya berbentuk interval atau proporsi. Persamaan korelasi product moment Pearson adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil SMPN 1 Cimahi

SMPN 1 Cimahi merupakan salah satu dari tiga SMP Negeri di Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan Jawa Barat, dengan alamat di Jalan Raya Cimahi Luragung No. 01, Cimahi, Kec. Cimahi, Kab. Kuningan, Jawa Barat.

SMPN 1 Cimahi dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20213007 didirikan pada tahun 1994 berdasarkan Surat Izin pendirian sekolah nomor 026/0/1994 tanggal 5 Oktober 1994. Untuk tahun ajaran 2024/2025 terdapat 25 orang guru, 4 orang staf Tata Usaha, dan 406 orang siswa.

Pada tanggal 30 Desember 2021, SMPN 1 Cimahi mengadakan “Gerakan Sekolah Menanam” yang ditetapkan oleh Bupati Kuningan Asep Purnama SH., MH. Tujuan dari kampanye ini adalah untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah dan masyarakat setempat tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Pada tahun 2023 SMPN 1 Cimahi mendapat penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional. Sekolah Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk meningkatkan penciptaan pengetahuan dan kesadaran tentang perlindungan lingkungan di kalangan populasi sekolah. Seluruh warga sekolah didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan menjaga kesehatan lingkungan dan mencegah dampak negatif terhadap lingkungan.

Ada empat unsur untuk mencapai tujuan Program Sekolah Adiwiyata, yaitu: (1) kebijakan ramah lingkungan, meliputi visi, misi, dan kebijakan sekolah untuk pengembangan pengelolaan lingkungan hidup; (2) menerapkan kurikulum berwawasan lingkungan, termasuk pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan siswa; (3) kegiatan lingkungan hidup partisipatif, termasuk pembuatan kurikulum partisipatif dan kegiatan ekstrakurikuler lingkungan hidup di sekolah; (4) Pengelolaan fasilitas penunjang yang ramah lingkungan, termasuk konservasi sumber daya alam (listrik, air, ATK) dan pengembangan sistem pengelolaan limbah.

Sejak tahun ajaran 2022/2023, SMPN 1 Cimahi menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan kegiatan P5 dengan jadwal mingguan. Pada tanggal 7 Oktober 2023, SMPN 1 Cimahi mengadakan panen karya P5 yang diberi nama "Gebyar P5". Saat itu penulis sendiri (Kartini, S.Pd) bertugas sebagai koordinator kegiatan P5. Acara ini merupakan kegiatan inti dari 12 sesi pendidikan P5 yang berlangsung selama 42 jam. Semua siswa dilatih membuat produk sabun, dengan ketentuan kelas 7 membuat sabun cuci piring, kelas 8 membuat sabun mandi, dan kelas 9 membuat sabun herbal dengan bahan dasar kunyit dan minyak kelapa.

Kegiatan P5 di SMPN 1 Cimahi tahun ajaran 2024/2025 akan mengangkat tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" melalui dimensi "Beriman. Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Akhlak Mulia". Pada dimensi ini mengambil elemen "Akhlak kepada Alam" dan sub elemen "Menjaga Lingkungan Alam Sekitar". Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan sampah.

2. Tingkat Manajemen Waktu

Hasil survei terhadap 202 siswa SMPN 1 Cimahi, didapatkan data siswa yang menyatakan manajemen waktu, khususnya penentuan jadwal P5 sebagai berikut; Sejumlah 16 siswa kategori sangat tinggi (7,92%), 104 siswa (51, 15%) kategori tinggi, 62 siswa kategori sedang (30,69%), 13 siswa (6,44%) kategori rendah dan sebanyak 7 siswa (3,47%) kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil temuan, tingkat manajemen waktu siswa SMPN 1 Cimahi Kuningan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (51,15%) siswa SMPN 1 Cimahi berpendapat bahwa manajemen waktu (jadwal) pelaksanaan P5 adalah sangat sesuai. Hal ini menjadi salah satu kelebihan jadwal P5 mingguan sepanjang hari Sabtu, siswa merasa lebih fokus. Siswa dengan tingkat manajemen waktu yang tinggi lebih besar kemungkinannya untuk berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam kegiatan P5, meskipun dilakukan pada jam-jam terakhir setiap hari Sabtu. Reswita (2019: 29) menyebutkan empat manfaat manajemen waktu: peningkatan konsentrasi, peningkatan produktivitas, pengurangan stres, dan peningkatan manajemen waktu.

3. Tingkat Karakter Menjaga Lingkungan Alam Sekitar

Hasil penelitian terhadap 202 peserta didik siswa SMPN 1 Cimahi di Kabupaten Kuningan Hasil survei terhadap 202 siswa SMPN 1 Cimahi, didapatkan data siswa yang memiliki karakter menjaga lingkungan alam sekitar sebagai berikut;

Sejumlah 14 siswa kategori sangat tinggi (6,93%), 103 siswa kategori tinggi (50, 99%), 60 siswa kategori sedang (29,70%), 15 siswa (7,43%) kategori rendah dan sebanyak 10 siswa (4,95%) kategori sangat rendah. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik siswa SMPN 1 Cimahi memiliki karakter menjaga lingkungan alam sekitar tinggi dengan persentase sebesar (50, 99%).

Karakter siswa SMPN 1 Cimahi dalam menjaga lingkungan alam sekitar tergolong

tinggi karena manajemen waktu yang sesuai, selain itu ditunjang oleh pembiasaan yang sudah terbina sehingga memperoleh prestasi sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat nasional.

4. Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Karakter Menjaga Lingkungan Alam Sekitar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel manajemen waktu dalam hal ini pemilihan jadwal P5 mingguan terhadap pelestarian alam siswa SMPN 1 Cimahi Kuningan. Hal ini menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,452 dengan $p < 1.005$. Besarnya kontribusi variabel manajemen waktu terhadap variabel kepribadian menjaga lingkungan alam sekitar pada siswa SMPN 1 Cimahi Kuningan adalah sebesar 20,43%, dan sisanya sebesar 79,64% disumbang oleh variabel lain, antara lain pembiasaan sebagai Sekolah Adiwiyata.

Berdasarkan teori Hadziq Juhary (2019: 8), bahwa menjaga lingkungan alam sekitar dapat dicapai melalui manajemen waktu. Manajemen waktu mempengaruhi cara siswa menjaga lingkungan alamnya. Semakin tinggi manajemen waktu maka semakin tinggi pula karakter peduli lingkungan siswa SMPN 1 Cimahi Kuningan. Sebaliknya, ketika tingkat manajemen waktu rendah maka karakter siswa SMPN 1 Cimahi Kuningan dalam menjaga lingkungan sekitar termasuk rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat manajemen waktu dan menjaga lingkungan sekitar pada siswa SMPN 1 Cimahi Kuningan berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 51,15% dan 50,99%.

Nilai korelasi Pearson bernilai positif sebesar 0,552 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara manajemen waktu dengan menjaga lingkungan sekitar yang sangat berpengaruh. Hasil ini berarti semakin tinggi tingkat manajemen waktu maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa dalam menjaga lingkungan sekitar. Sebaliknya, jika siswa buruk dalam mengatur waktu, maka ia akan kurang protektif terhadap orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, peneliti akan memberikan saran kepada sekolah terutama koordinator kegiatan P5 tentang bagaimana mempertahankan atau meningkatkan menyusun jadwal P5. Karena manajemen waktu dalam hal ini penyusunan jadwal P5 yang baik dapat memperkuat karakter siswa dalam menjaga lingkungan alamsekitar. Selain itu, sekolah harus memberikan pelatihan kepada siswa untuk meningkatkan pembiasaan dalam menjaga lingkungan alam sekitar.